



**JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting**

Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

---

## **ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Naeli Fatikha<sup>1</sup>, Imahda Khorifurqon<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, [naelifatikha@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:naelifatikha@mhs.uingusdur.ac.id)

<sup>2</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, [imahda.khori.furqon@uingusdur.ac.id](mailto:imahda.khori.furqon@uingusdur.ac.id)

---

### **INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

Received: 11-11-2023

Revised: 31-12-2023

Accepted: 05-01-2024

Keywords:

Liquidity, Profitability,  
Tax Avoidance

### **ABSTRACT**

*Taxpayers who make efforts to avoid paying taxes by exploiting legal loopholes in tax regulations are a result of differences in needs between taxpayers and the government. The aim of this research is to find out how liquidity and profitability ratios influence tax avoidance contained in the annual financial reports produced by consumer goods and pharmaceutical subsector industrial companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. Quantitative research methods were used in this research with a convenience sampling method used to determine the sample. Multiple linear regression analysis is the data analysis method used in this research with the help of the SPSS version 29 application program. Research findings show that tax avoidance is not influenced by the liquidity ratio. However, profitability ratios influence tax avoidance.*

### **ABSTRAK**

Kata Kunci:

Likuiditas, Profitabilitas,  
Penghindaran Pajak

Wajib pajak yang melakukan upaya untuk menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan merupakan akibat dari perbedaan kebutuhan antara wajib pajak dengan pemerintah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak yang terdapat pada laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan Industri barang dan konsumsi subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode convenience sampling yang digunakan untuk menentukan sampel. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 29. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Namun, rasio

profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pajak. Pajak memberi sekitar 70% dari sejumlah pendapatan negara yang menjadi sumber utama pendanaan pemerintah. Pajak dapat digunakan untuk mendanai berbagai inisiatif pembangunan nasional. Kepatuhan perpajakan merupakan salah satu cara agar warga negara dapat berpartisipasi aktif dalam kemajuan negaranya (Vicka Stawati, 2020). Orang atau badan yang mempunyai kewajiban untuk mentaati hukum yang berlaku dengan membayar, memotong memungut pajak, serta melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya disebut sebagai wajib Pajak (Kusnanto, 2019). Untuk berpartisipasi dalam keuangan pemerintah dan pembangunan, penduduk harus membayar pajak sebagai bagian dari hak dan kewajibannya. Apabila seorang wajib Pajak taat kepada undang-undang, maka ia terbebas dari segala bentuk paksaan, menghitung dan mencatat dengan tepat kewajiban perpajakannya, kemudian menyerahkan dan membayar persyaratan tersebut sebelum menyetorkan kembali surat setorannya (Aprebiyani, Nurhayati, & Halimatusadiah, 2020).

Besarnya pajak yang terutang dari suatu usaha yang menjadi wajib pajak ditentukan oleh laba bersih yang diperolehnya. Jumlah uang yang diterima negara dari pajak yang dibayarkan oleh dunia usaha meningkat. Namun, pajak merupakan beban bagi dunia usaha dan hal ini akan menurunkan laba bersih. Keinginan pemerintah untuk menghimpun uang sebanyak-banyaknya melalui pajak berbenturan dengan tujuan dunia usaha sebagai pembayar pajak, yaitu mengurangi kewajiban perpajakannya guna meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Yoehana, 2013).

Wajib pajak yang melakukan upaya untuk menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan merupakan akibat dari perbedaan kebutuhan antara wajib pajak dengan pemerintah. Penghindaran pajak merupakan metode yang aman bagi wajib pajak untuk menurunkan jumlah pajak terutang karena mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan. Strategi dan cara yang digunakan cenderung memanfaatkan celah hukum dan persyaratan perpajakan itu sendiri. Penghindaran pajak dapat ditoleransi namun disisi lain penghindaran pajak tidak menguntungkan bagi negara sehingga permasalahan ini dikatakan sebagai hal yang kompleks dan unik (Budiman, 2012).

Rasio Profitabilitas dan Likuiditas akan menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Suryanto & Supramono (2012), likuiditas suatu perusahaan diharapkan berdampak pada seberapa proaktifnya dalam perpajakan. Jika suatu perusahaan mempunyai aset yang lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya lancar yang harus dibayar, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Besar dan kecilnya perusahaan dapat diketahui melalui likuiditas.

Ukuran efektivitas manajerial dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan adalah profitabilitas, yang diperoleh dari keuntungan perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan meningkat sebanding dengan profitabilitasnya. Perpajakan perusahaan didasarkan pada keuntungan bisnis yang bersangkutan. Pendapatan dari pajak akan meningkat sebanding dengan peningkatan pendapatan perusahaan ketika keuntungan diperoleh, sehingga perusahaan yang profitabilitasnya tinggi melakukan

penghindaran pembayaran pajak karena kewajiban pajak mereka meningkat (Anggriantari & Purwantini, 2020)

Fenomena tersebut menjadikan motivasi untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai rasio dependen pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Stakeholder**

Saat ini, gagasan manajemen modern berbasis teori stakeholder mengubah cara pengelolaan organisasi entitas bisnis, mengalihkan fokus dari sekedar manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) (Nugraha, 2015). Menurut teori stakeholder, perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan semua pemangku kepentingan dan juga kebutuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas operasionalnya, dunia usaha juga memerlukan bantuan dari pihak luar. Pihak yang dimaksud adalah masyarakat, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan kreditur. Sejalan dengan pendekatan ini, para pemangku kepentingan yang dianggap mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi bagaimana sumber daya ekonomi digunakan untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, khususnya masyarakat dan lingkungan hidup, mendapat perhatian khusus (Niandari, Nanik, 2022).

Teori stakeholder menegaskan bahwa perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak luar yang membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, selain kepada pemegang saham. Pemerintah dan lingkungan sosial merupakan contoh pihak eksternal yang membantu dunia usaha dalam menjalankan tugas operasionalnya (Septianto, Naufal Ade, 2020). Perusahaan diharuskan membayar pajak sepadan dengan undang-undang yang sah sebagai imbalan atas penjagaan pemerintah terhadap bisnis tersebut. Selain hal tersebut, ikatan bisnis dengan lingkungan perlu ditingkatkan agar permasalahan lingkungan setempat tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan. Pembayaran pajak yang mematuhi hukum perpajakan yang berlaku dapat dipergunakan sebesar-besarnya untuk meningkatkan pertumbuhan nasional dan kesejahteraan masyarakat (Jao & Holly, 2022).

### **Teori Agensi**

Penjelasan mengenai hubungan kontraktual antara manajemen (agen) dan pemilik usaha (prinsipal) dijelaskan oleh teori keagenan. Agen mempunyai tugas untuk menjalankan bisnis seefektif mungkin. Agen yang memiliki banyak tanggung jawab meminta pembayaran kepada prinsipal sesuai dengan preferensi mereka (Chandra, 2020). Teori keagenan ini berupaya untuk mencapai sejumlah tujuan, antara lain meningkatkan kemampuan agen dan prinsipal dalam menilai lingkungannya guna mengambil keputusan dan menilai hasil dari keputusan tersebut, yang akan memudahkan distribusi keuntungan antar pihak sesuai dengan pekerjaannya kontrak (Wati, Eka Murni Lusiana, 2020).

Menurut Hanggraeni (2014) ketidaksesuaian informasi antara prinsipal dan agen inilah yang menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal. Sistem pemungutan pajak self-assessment digunakan di Indonesia, di mana agen mempunyai kesempatan menentukan sendiri penghasilan kena pajak guna mengurangi pajak penghasilannya. Kepentingan laba dalam dunia usaha dapat dihubungkan dalam penelitian ini, khususnya

antara pembayar pajak (manajemen) dan pemungut pajak (fiscus). Agen mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan pemungut pajak atau pemotong pajak, mereka percaya bahwa bisnis harus mampu menghasilkan keuntungan besar dengan sedikit pajak. Otoritas pajak yang memotong pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak memiliki sudut pandang yang berlawanan sehingga menimbulkan konflik diantara keduanya (Prakosa, 2014).

### **Likuiditas**

Likuiditas yang diukur dengan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, merupakan kriteria kesanggupan perusahaan untuk menangani kewajiban jangka pendeknya. Kesanggupan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya, yang juga menunjukkan kesehatan keuangannya dan kemampuannya untuk menjual aset dengan cepat pada saat dibutuhkan (Suryanto & Supramono, 2012).

Fahmi (2015) mengartikan likuiditas sebagai “ketepatan waktu perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya. Pembayaran gaji pegawai, telepon, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya. Akibatnya Istilah "rasio likuiditas" sering disebut dengan likuiditas jangka pendek. Sementara itu, Hanafi & Halim (2014) menyatakan likuiditas yaitu kesanggupan perusahaan untuk menangani kebutuhan likuiditas jangka pendeknya dengan memeriksa ukuran aset lancar relatif terhadap kewajiban lancarnya.

Likuiditas pada penelitian ini dapat dinilai menggunakan rasio lancar. Menurut Hanafi (2014) rasio lancar menunjukkan bagaimana jumlah kas yang dimiliki oleh bisnis selama periode akuntansi tertentu dihubungkan dengan hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan posisi keuangan. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat membayar utangnya saat ini (Suryanto & Supramono, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis berada dalam kondisi yang sehat serta tidak mengalami masalah arus kas, sehingga memungkinkan untuk menutupi pengeluaran tak terduga seperti pajak. Adapun rumus untuk menghitung rasio likuiditas yaitu

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio pokok pada laporan keuangan yang harus mempunyai nilai yang lebih tinggi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efisien guna menghasilkan keuntungan yang maksimal (Ali Yudhistira, 2022). Laba digunakan oleh kreditur sebagai standar arus kas operasi yang dapat digunakan untuk membayar bunga di masa depan, sedangkan investor menggunakan laba sebagai tolok ukur penilaian suatu perusahaan (Jamothon Gultom, 2021).

Menurut Ardyansah (2014), kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Ditinjau dari laba perusahaan, profitabilitas yaitu teknik untuk mengelola urusan perusahaan agar efektif. Laba adalah metrik yang digunakan pemangku kepentingan untuk mengukur seberapa efektif manajemen menjalankan bisnis. Dengan memeriksa data keuangan dan menggunakan rasio profitabilitas, seseorang dapat mengukur seberapa baik suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Yoehana, 2013). Rasio profitabilitas, menurut Sudana (2011) dipergunakan untuk menaksir kapasitas dalam menghasilkan keuntungan perusahaan menggunakan aset, modal, atau penjualan yang tersedia.

Pada penelitian ini ROA (Return on Assets) digunakan sebagai rasio untuk menaksir kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menjelaskan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola seluruh modal yang diinvestasikan dalam aset operasional perusahaan (Ayunanta, Mawardi, & Malikhah, 2020). Tingkat ROA akan menunjukkan kepada investor seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Nilai saham suatu perusahaan akan terpengaruh dan keuntungannya bisa meningkat seiring dengan semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkannya. Investor menuntut return dividen yang semakin besar, semakin tinggi pula nilai keuntungannya (Mafiah, 2018). Adapun rumus untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### **Penghindaran Pajak**

Mardiasmo (2009), mengatakan bahwa penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi beban pajak namun tetap mematuhi hukum yang berlaku. Menurut Utami (2013), penghindaran pajak yaitu suatu strategi transaksi yang memanfaatkan kelemahan (celah) hukum perpajakan negara agar para profesional perpajakan menganggapnya sah karena tidak melanggar hukum perpajakan dalam rangka mengurangi beban pajak. Hal ini sejalan dengan definisi penghindaran pajak menurut Mardiasmo (2009).

Secara umum, tingkat kepatuhan pajak biasanya dinilai dan dipadankan dengan jumlah penghematan, penghindaran, dan penyelundupan pajak yang semuanya berupaya mengurangi beban pajak saat ini melalui pembebasan, pemotongan, keringanan pajak, penghasilan tidak kena pajak, penundaan penerapan pajak, pembayaran pajak atas nama negara, kerja sama dengan fiskus, penyuapan, dan pemalsuan (Zain, 2007).

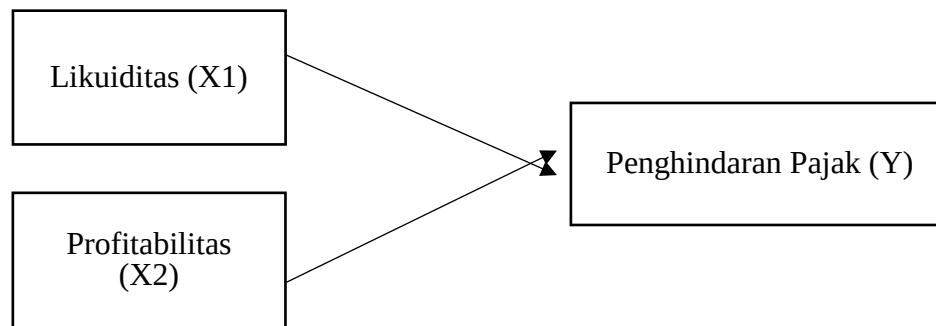
Salah satu retribusi negara yang memiliki sifat memaksa yaitu pajak, dan karena sifatnya memaksa, perusahaan sering kali berusaha meminimalkan biaya pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum. Sedangkan, salah satu sumber pendapatan utama negara yang besar yaitu pajak, oleh karena itu hal ini jelas berdampak pada penerimaan negara.

Berikut beberapa strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dan laba bersihnya menurut Surbakti (2012) Menyajikan keuntungan dari kegiatan operasional sebagai capital gain. (2) Menghitung biaya modal sebagai biaya operasional dan menguranginya dari laba bersih untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan. (3) Akuntansi pengeluaran pribadi sebagai pengeluaran perusahaan, yang menurunkan laba bersih. (4) mengurangi laba kena pajak dengan membebaskan penyusutan produk yang lebih tinggi dari nilai penutupan. (5) Melacak pembuangan bahan mentah yang berlebihan di sektor manufaktur, yang menurunkan laba kena pajak. Adapun rumus untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian ini menunjukkan bagaimana profitabilitas dan likuiditas, yang merupakan variabel independen, berdampak pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Berikut adalah kerangka pemikiran pada gambar 1:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Tiaras & Wijaya (2015) kesanggupan bisnis dalam melengkapi kewajiban jangka pendeknya disebut likuiditas, biasanya berjangka waktu satu tahun walaupun terkait dengan peredaran operasional reguler perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan likuiditas suatu perusahaan sangatlah penting. Likuiditas dapat digunakan untuk menghitung besarnya kemungkinan perusahaan dalam melengkapi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Suryanto & Supramono (2012) likuiditas mempengaruhi penghindaran pajak secara negatif namun tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas. Pengembalian aset pajak penghasilan menjadi salah satu rasio yang dipergunakan dalam mengukur profitabilitas. Laba bersih perusahaan yang mencakup penerapan pajak penghasilan berkorelasi erat dengan return on assets (ROA). Pengelolaan perusahaan yang efektif dapat ditunjukkan pada nilai profitabilitas yang tinggi. Peningkatan laba menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan sehingga menaikkan jumlah pajak yang harus dibayar. Bisnis sekarang berada dalam posisi untuk merencanakan pajak. Temuan penelitian Prakosa (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Menurut penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis kedua pada penelitian ini:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai pendekatan pada penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai angka-angka, mulai dari pengumpulan dan pengolahan data sampai kesimpulan penelitian. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan metode convenience sampling yaitu memilih bagian populasi menurut informasi yang mudah diakses atau dikumpulkan tanpa perlu memperhitungkan tingkat keterwakilannya. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2020 hingga 2022. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 29. Pada penelitian ini penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen, adapun likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CR                 | 29 | .00     | 4.45    | 2.3993  | 1.21400        |
| ROA                | 29 | .07     | 30.99   | 10.5624 | 7.59542        |
| CETR               | 29 | .02     | .95     | .3066   | .21033         |
| Valid N (listwise) | 29 |         |         |         |                |

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berikut penjelasan temuan statistik deskriptif masing-masing variabel pada Tabel 1: Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimumnya 4,45. Standar deviasi variabel Likuiditas 1,21400 dan nilai rata-ratanya sebesar 2,3993. Data didistribusikan dengan cukup baik dan tidak terlalu berlebihan karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $2,3993 > 1,21400$ ). Variabel Profitabilitas juga memberikan hasil yang menunjukkan Data didistribusikan dengan cukup baik dan tidak terlalu berlebihan, dengan nilai rata-rata sebesar 10,5624 dan standar deviasi sebesar 7,59542 ( $10,5624 > 7,59542$ ). Adapun nilai minimum dari variabel Profitabilitas yaitu 0,2 dan nilai maksimum 30,99.

Penghindaran Pajak sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,95. Sebaran datanya cukup baik, terlihat dari nilai rata-rata variabel Penghindaran Pajak lebih besar dari standar deviasinya ( $0,2960 > 0,17940$ ).

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Sebelum Data outliers dibuang**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | 12.35496999             |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .417                    |
|                                     | Positive       | .417                    |
|                                     | Negative       | -.325                   |
| Test Statistic                      |                | .417                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | <.001                   |

a. Test distribution is Normal.



- b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.
- Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Ghozali (2011) menyatakan jika nilai signifikan melebihi 0,05 maka dapat dilakukan pengambilan keputusan yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Tabel 2 menjelaskan bahwa data gagal dalam uji asumsi klasik yang dihubungkan dengan uji normalitas, sehingga data tersebut perlu dilakukan outliers. Tujuan outliers yaitu untuk menentukan apakah data yang digunakan menyimpang ataupun mengandung nilai ekstrim. Adapun hasil dari data outlier-nya sebagai berikut:

Hasil uji pada Table 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang bersangkutan berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam penelitian karena tingkat signifikansinya  $> 0,05$ .

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas setelah data outliers dibuang**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 29                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | .18277698               |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .133                    |
|                                     | Positive       | .133                    |
|                                     | Negative       | -.079                   |
| Test Statistic                      |                | .133                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>       |

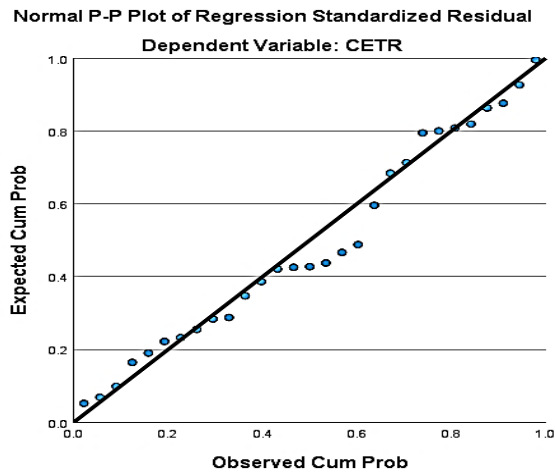
- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
  - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.
- Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Grafik normal probability plot juga dapat digunakan untuk menunjukkan pengujian normalitas selain metode uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal data, maka kenormalan grafik dapat ditentukan. Grafik normal probability plot juga dapat digunakan untuk menunjukkan pengujian normalitas selain metode uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal data, maka kenormalan grafik dapat ditentukan. Asumsi



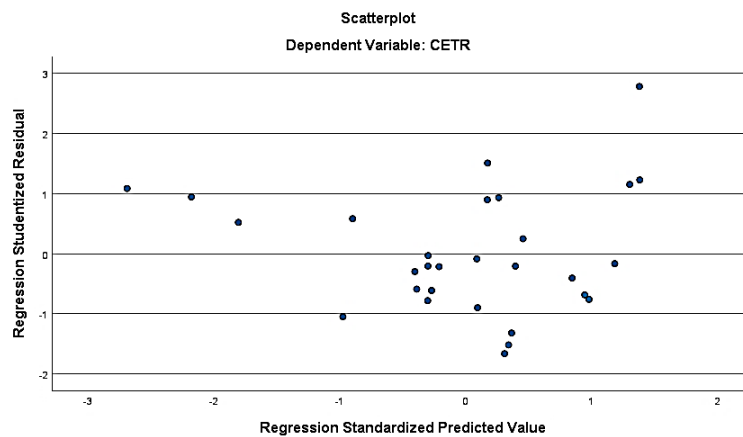
normalitas terpenuhi jika data terdistribusi sepanjang diagonal dan bergerak searah dengan diagonal. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)



**Gambar 2**

**Grafik Normal Probability Plot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

**Gambar 3**

**Grafik Scatterplot**

Data pada Gambar 3 menyatakan bahwa model ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas karena pola sebarannya berada di atas serta di bawah sumbu Y dan polanya tidak jelas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1     | .495 <sup>a</sup> | .245     | .187            | .18968                       | 1.698         |

- a. Predictors: (Constant), ROA, CR  
 b. Dependent Variable: CETR  
 Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil output pada Tabel 4 yaitu DW sebesar 1,698 dan nilai DU sebesar 1,563. Data tidak terjadi autokorelasi yaitu ketika  $DU < DW < 4-DU$ . Adapun pada penelitian ini menghasilkan  $1,563 < 1,698 < 2,437$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terhindar dari autokorelasi

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig.  | Collinearity Statistics<br>Tolerance | VIF   |
|--------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|--------------------------------------|-------|
| 1 (Constant) | .454                             | .080       |                                   | 5.685  | <,001 |                                      |       |
| CR           | -.002                            | .036       | -.010                             | -.048  | .962  | .660                                 | 1.516 |
| ROA          | -.014                            | .006       | -.489                             | -2.329 | .028  | .660                                 | 1.516 |

- a. Dependent Variable: CETR  
 Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil data pada Tabel 5 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, karena variabel likuiditas dan profitabilitas tidak mempunyai nilai toleransi  $> 0,10$  serta VIF 10.

### Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .303           | 2  | .152        | 4.214 | .026 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .935           | 26 | .036        |       |                   |
|       | Total      | 1.239          | 28 |             |       |                   |

- a. Dependent Variable: CETR  
 b. Predictors: (Constant), ROA, CR  
 Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi secara simultan variabel Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak adalah 0,026. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ), dapat dikatakan bahwa Variabel Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil uji F juga dapat dipakai untuk mendukung pernyataan bahwa model persamaan regresi layak digunakan dan penghindaran pajak (CETR) mampu dijelaskan oleh variabel likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA)

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Nilai R-Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1     | .495 <sup>a</sup> | .245     | .187            | .18968                       | 1.698         |

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,245. Sehingga 24,5% variasi penghindaran pajak dapat di jelaskan oleh variabel Likuiditas dan variabel Profitabilitas. Sedangkan sisanya 75,5% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| 1     | (Constant) | .454                        | .080       |                           | 5.685  | <,001 |
|       | CR         | -.002                       | .036       | -.010                     | -.048  | .962  |
|       | ROA        | -.014                       | .006       | -.489                     | -2.329 | .028  |

a. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Hasil dari Tabel 8, nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,962. penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas, sesuai dengan tingkat signifikansinya 0,962 ( $0,962 > 0,05$ ). Adapun nilai t hitung pada variabel Likuiditas sebesar -0,048 serta t tabel sebesar 2,055. Berdasarkan hubungan terbalik antara penghindaran pajak dan teori ETR, nilai koefisien regresi untuk variabel Liabilitas dapat dibaca sebesar 0,048 untuk penghindaran pajak. Hasilnya, nilai t hitung (0,048) < nilai t tabel (2,055) yang mengartikan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada Penghindaran Pajak.

Tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah 0,028. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel profitabilit yang dengan signifikansinya 0,045 ( $0,045 < 0,05$ ). Nilai t hitung variabel profitabilitas -2,329 dan t tabel 2,055. Hasilnya, nilai t hitung (2,329) > nilai t tabel (2,055) hal ini menunjukkan variabel profitabilitas dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak.

## Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | .454                        | .080       |                           | 5.685  | <,001 |
|       | CR         | -.002                       | .036       | -.010                     | -.048  | .962  |
|       | ROA        | -.014                       | .006       | -.489                     | -2.329 | .028  |

a. Dependent Variable: CETR (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Pada Tabel 9 dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi. Oleh karena itu di buat persamaan regresi linier berganda

$$\text{CETR} = 0,454 - 0,002 X_1 - 0,014 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai konstanta (nilai a) 0,454. Dengan demikian, variabel penghindaran pajak akan mempunyai nilai sebesar 0,454 apabila variabel Profitabilitas dan likuiditas tidak berubah (bernilai 0). Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0,002 dan memiliki tanda negatif yang berarti apabila variabel Likuiditas naik 1 poin, maka penghindaran pajak akan turun 0,002 dengan anggapan bahwa variabel independen lain tidak berubah. Selain itu, variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi -0,014 dengan tanda negatif yang menunjukkan apabila profitabilitas naik sebesar 1 poin maka penghindaran pajak akan turun 0,014 dengan anggapan variabel independen lainnya tidak berubah.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Temuan penelitian menunjukkan nilai t hitung (0,048) < t tabel (2,055) dengan tingkat signiifikansi 0,962 > 0,05. Kedua analisis menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Jadi, hipotesis pertama (H1) ditolak

Perusahaan yang memiliki persentase likuiditas yang besar mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam menutup keajiban jangka pendeknya serta tingginya tingkat kas menganggur yang tidak produktif. Namun pinjaman modal yang akan diberikan kreditor kepada perusahaan akan berkurang jika likuiditas tidak mencukupi karena ketidakpercayaan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan likuiditasnya sehingga dapat menutup kewajiban jangka pendek dan mendapatkan kepercayaan dari kreditur atau investor. Oleh sebab itu, tidak mungkin perusahaan bisa melaksanakan penghindaran pajak.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan teori stakeholder bahwa suatu perusahaan harus menawarkan keuntungan untuk seluruh pemangku kepentingannya (pemerintah, pemasok, konsumen, pemegang saham, dan pihak lain), bukan hanya kepentingannya sendiri. Penghindaran pajak jarang terjadi pada perusahaan dengan rasio likuiditas yang kuat. Hasilnya adalah bisnis harus membayar kewajiban pajak yang sebenarnya. Perusahaan telah mencapai tujuannya sendiri dan tujuan pemangku kepentingan lainnya., termasuk kreditor dan pemerintah, dengan membayar kembali pelunasan pinjaman jangka pendek yang cepat dan pembayaran pajak terutang sesuai dengan hukum perundang-

undangan yang ada (Jao & Holly, 2022).

Temuan penelitian ini menguatkan serta sesuai dengan penelitian Alam dan Marwah Hajar (2019) serta Chandra (2020) yang tidak menemukan hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai likuiditas besar akan mampu memenuhi komitmen perpajakannya. Namun hal ini tidak sesuai dengan temuan penelitian oleh Dinar (2020) yang menunjukkan likuiditas mempunyai dampak menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Kemungkinan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak meningkat seiring dengan tingkat likuiditasnya.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Temuan uji t diperoleh dari nilai t hitung (2,329) > t tabel (2,055). Tingkat signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Tingginya tingkat penghindaran pajak suatu entitas menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas begitu juga sebaliknya. Ketika suatu perusahaan memiliki ROA yang besar, seringkali perusahaan tersebut juga mempunyai keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pendapatan, perusahaan akan mencari setiap peluang untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Selain itu, perusahaan lebih memilih untuk mengeluarkan biaya operasional daripada pajak. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana laba tahun berjalan suatu perusahaan akan semakin rendah bila mempunyai laba yang besar karena tingginya pajak yang harus dibayarnya. Akibatnya, agen dapat memanfaatkan strategi penghindaran pajak di mana perusahaan memanfaatkan kesenjangan untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan berdasarkan undang-undang perpajakan tanpa menurunkan laba yang diterima (Tanjaya, Christili, 2021).

Temuan penelitian ini menguatkan dan sesuai dengan penelitian Hidayah, et.al, (2020) dan Chandra, (2020) yang menemukan hubungan antara Profitabilitas dengan penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ardianti, (2020) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas serta rasio profitabilitas pada penghindaran pajak perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi tahun 2020-2023. Hal ini karena untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendapatkan kepercayaan dari investor, perusahaan akan menjaga tingkat likuiditasnya. Jadi, tidak mungkin perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya, variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan ketika suatu perusahaan memiliki ROA yang besar, seringkali perusahaan tersebut juga mempunyai laba yang tinggi. Untuk memaksimalkan pendapatan, perusahaan akan mencari setiap peluang untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

## REFERENSI

- Alam, Marwah Hajar, and F. F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Ali Yudhistira, F. A. (2022). No Title. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Amaliah Dwi Utami. (2013). pengaruh Pemeriksaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Penerapan Self Assessment System, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Pada 5 Kantor Pelayanan Pajak di Jawa Barat). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*. Bandung.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Ardianti, P. N. H. (2020). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3).
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensit Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). In *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ayunanta, L. Y., Mawardi, M. C., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12), J. Ilm. Ris. Akunt.
- Chandra, C. (2020). *Pengaruh Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Daerah ITC Mangga Dua*. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Dinar, Mariana, Anik Yuesti, and N. P. S. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanggraeni, D. (2014). *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hidayah, Oktavia Nur, Endang Masitoh, and R. R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 66–79.
- Jamothon Gultom. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34.
- Kusnanto. (2019). *Belajar Pajak*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- Mafiah, F. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peenghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 2.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Niandari, Nanik, and F. N. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314.
- Nugraha, dan M. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak*.
- Prakosa. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 22–27.
- Septianto, Naufal Ade, and D. M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Surbakti, T. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. In *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suryanto & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(16), 167–177.
- Tanjaya, Christili, and N. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397.
- Vicka Stawati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157.
- Wati, Eka Murni Lusiana, dan S. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641–654.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. In *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.